

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja yang melimpah masih menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Agustus 2017 jumlah pengangguran sebanyak 7,01 juta jiwa. Upaya masih terus dilakukan negara salah satunya adalah memperbaiki sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan bekal pendidikan di berbagai institusi maupun lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan upaya sedemikian rupa yang bertujuan agar pendidikan di Indonesia ini terlihat lebih baik, karena Pendidikan Nasional ini ingin menciptakan manusia yang semakin cerdas, terampil, berbudi pekerti yang luhur serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini ditegaskan dalam Pendidikan Nasional Indonesia yaitu ; “ Pendidikan Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”(UU RI no 20 tahun 2003). Berarti pendidikan juga memberi pedoman yang kuat bagi perjalanan hidup manusia. Dapat diartikan bahwa pendidikan juga memberikan nilai keindahan. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi kemajuan negara Indonesia

Pendidikan memang merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Menurut **Plato** “Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan”.

Dari pernyataan diatas bahwasanya pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam perilaku. Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Pendidikan memang harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang waktu. Jadi, kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkungan kehidupan.

Tingkat pendidikan tinggi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, diharapkan kualitas sumber daya manusianya juga semakin baik. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang berpendidikan rendah, dapat dibuktikan dalam lingkup yang kecil masih sedikit lulusan S1 yang melanjutkan studi ke jenjang S2 maupun S3.

Sebagai contoh perbandingan jumlah lulusan tahun 2016 di Universitas Nasional wisudawan program sarjana 535 sedangkan program Magister 87, perbedaan yang sangat mencolok ini menandakan bahwa masih sedikitnya jumlah lulusan S2 dibandingkan dengan lulusan S1.

Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran cukup besar dalam mengembangkan kualitas SDM melalui pendidikan terhadap mahasiswanya. Salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki Program Studi Pendidikan Akuntansi dimana progdi akuntansi ini memiliki keunggulan yaitu membekali mahasiswanya dengan program keilmuan dan keterampilan dengan mewajibkan mahasiswanya mengikuti mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan perilaku wirausaha (*entrepreneur*) dan berjiwa wirausaha serta membuka cara berpikir mahasiswa tentang dunia kerja,

sehingga para mahasiswa terbiasa dengan tantangan dunia kerja, sehingga menghasilkan lulusan yang siap kerja, memiliki daya saing nasional untuk menghasilkan guru profesional yang berkepribadian Islam berwawasan global.

Berbekal ilmu dan ketrampilan yang didapatkan mahasiswa bisa bebas menentukan masa depannya yaitu bisa langsung bekerja atau melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana untuk memperkuat ilmu kependidikan atau keilmuan lainnya.

Terkait dengan mempersiapkan masa depannya, mahasiswa tentunya memiliki orientasi sendiri-sendiri. Mc Cabe & Bernett (2010: 63) mengemukakan Orientasi masa depan didefinisikan sebagai gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi berdasarkan pengalaman-pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi terhadap kejadian di masa depan.

Desmita (2009: 103) menyatakan terdapat 3 hal yang menjadi fokus remaja saat ditanya mengenai masa depannya. Bidang-bidang tersebut adalah pekerjaan, pendidikan, pernikahan. Dari ketiga bidang tersebut, yang paling mendapat perhatian terbesar dari remaja ialah bidang pendidikan dan pekerjaan.

Mahasiswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus kuliah tentunya menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Menurut Kartini Kartono (1979) bakat merupakan hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan. Sedangkan minat, Shaleh Abdul Rahman dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang atau gembira.

Kemampuan sendiri menurut hemat penulis merupakan kecakapan seseorang yang diperoleh melalui berbagai pembelajaran dan praktik yang dijalani seseorang untuk meningkatkan kualitas diri.

Oleh karena itu ia harus memiliki orientasi kerja yang jelas sebelum ia mencari pekerjaan yang sesuai dengan kapasitas dirinya. Idealnya orang yang bekerja dalam bidang keahliannya akan memiliki kinerja yang bagus. Saat ini para penyedia lowongan kerja juga memberi syarat berupa lulusan dari jurusan pendidikan yang sesuai dengan bagian yang dilamar para pencari kerja agar lebih memahami saat mengerjakan pekerjaannya dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memudahkan dan memaksimalkan hasil kerjanya. Sebagai contoh untuk melamar kerja menjadi staff keuangan maka pelamar kerja harus memiliki ijazah pendidikan di bidang akuntansi atau ekonomi.

Mahasiswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus kuliah disebabkan oleh banyak faktor diantaranya yaitu guna memenuhi kebutuhan, pada umumnya orang tua mampu atau yang berasal dari golongan yang tinggi tingkat ekonominya tinggi akan lebih suka melihat anaknya bisa melanjutkan studi keperguruan tinggi dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah, karena mereka didesak untuk mencari pekerjaan guna mempertahankan hidup atau nasibnya. Ingin mendapatkan pengalaman bekerja, dunia kerja sangat berbeda dengan dunia kuliah S1. Banyak hal yang kita dapatkan di dunia kerja yang tidak kita pelajari ketika kuliah. Dengan pengalaman kerja yang didapat, kita akan belajar lebih banyak hal yang bersifat praktikal di bidang profesi yang kita tekuni. Dengan bekerja terlebih dahulu, kita akan mempunyai lebih banyak pengalaman di lapangan dibandingkan di bangku kuliah. Ingin bertemu dengan banyak orang (ketrampilan komunikasi) juga merupakan tujuan seseorang untuk bekerja yaitu mengasah kemampuan dalam berkomunikasi yang mana komunikasi itu sendiri merupakan hal paling penting yang kita butuhkan saat menjalani kehidupan sehari-hari dan menunjang kegiatan sosial di masyarakat maupun tempat kerja. Ingin meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan karier di masa mendatang.

Dari faktor yang disebutkan diatas tujuan utama mahasiswa memilih untuk bekerja tentu untuk kebaikan diri sendiri, untuk meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi kehidupan dalam masyarakat.

Mahasiswa yang memilih melanjutkan studi Pasca sarjana memiliki keuntungan tersendiri diantaranya yaitu semangat untuk belajar dibangku perkuliahan masih tinggi, biasanya saat seseorang sudah mengenal dunia kerja ia akan lebih menikmati pekerjaannya karena menghasilkan pendapatan dan akan malas untuk berkutat dengan buku kembali. Kemudian mahasiswa akan mendapatkan pemahaman terhadap disiplin ilmu tersebut dengan lebih kuat dan mendalam. Dengan mengambil S2, pemahaman akan disiplin ilmu yang kita ambil akan lebih kuat dan mendalam. Hal ini dapat membantu kita ketika melakukan analisis. Khususnya ketika mengambil keputusan atau mengerjakan suatu tugas kantor. Apalagi jika nanti sudah dilevel manager, jika sudah pernah mengambil S2 dimana metode belajar lebih banyak menggunakan studi kasus, maka ketika harus mengambil keputusan, kita akan memiliki proses pengambilan keputusan dan analisis yang lebih baik. Sewaktu S2 kemampuan analisis akan banyak diasah melalui pengerjaan tugas, studi kasus, kerja kelompok dan karya akhir/thesis. Dengan teori dasar yang kuat, pengambilan keputusan kita akan lebih rasional dan dewasa.

Sementara mahasiswa yang berorientasi pada kelanjutan studi juga mempertimbangkan banyak faktor. Faktor minat merupakan faktor yang paling penting. Rendahnya tingkat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa lulusan pendidikan S1 dapat disebabkan karena minat untuk melanjutkan studi S2 yang masih rendah. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 180), “Minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”.

Faktor yang mendorong seseorang untuk menempuh pendidikan lebih tinggi yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kecerdasan dan keterampilan individu tersebut. Biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan dan keterampilan diatas rata-rata akan memilih untuk melanjutkan studi dan mengembangkan

kemampuan yang telah dimiliki. Hasil belajar yang bagus akan membantu mereka dalam menyelesaikan studi dan lebih percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dapat dicontohkan bila seseorang lulusan S1 memiliki IPK yang tinggi maka orang itu cenderung akan lebih memilih untuk melanjutkan studinya ke S2 agar dapat mengembangkan ilmu yang telah dimiliki.

Kenyataannya sekarang ini banyak orang yang memiliki prestasi belajar yang tinggi justru tidak melanjutkan studi S2 dikarenakan minimnya dorongan dari orang tua untuk melanjutkan studi dan pendidikan S2 yang biayanya mahal. Biaya pendidikan S2 yang mahal itulah yang membuat banyak orang mengurungkan niatnya untuk melanjutkan studi S2. Dilansir dari *finansialku.com* biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan berkisar 50 juta di Universitas Pelita Harapan, angka itu termasuk biaya yang tinggi bagi masyarakat dengan ekonomi rendah, terlebih setelah menguliahkan anak di jenjang sarjana yang juga tidak sedikit biayanya. Maka mereka lebih memilih untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian orang tua dan menabung untuk masa depannya atau apabila ingin melanjutkan studi mereka harus terlebih dahulu bekerja sebelum pada akhirnya akan melanjutkan studi S2.

Perbedaan orientasi antara mahasiswa yang ingin bekerja dengan mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui apakah perbedaan orientasi tersebut berdampak pada minat, motivasi, dan aktivitas kedua kelompok mahasiswa tersebut dalam pencapaian hasil belajar (IPK).

Berdasarkan hal hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: “Studi Komparasi Hasil Belajar antara Mahasiswa yang Berorientasi untuk Bekerja denganyang Berminat Melanjutkan Studi Pascasarjana pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Masih Sedikitnya lulusan S2 di Indonesia dibandingkan lulusan S1

2. Mahalnya biaya pendidikan S2 di Indonesia.
3. Belum diketahui seberapa besar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS yang memiliki orientasi untuk bekerja setelah lulus kuliah
4. Belum diketahui seberapa besar minat melanjutkan studi S2 pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar ke arah yang lain serta berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari IPK antara mahasiswa yang ingin bekerja dengan mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan tahun 2014, yang merupakan mahasiswa tingkat akhir.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah:

Apakah ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berorientasi untuk bekerja dengan mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi pascasarjana pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang berorientasi untuk bekerja dengan mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan studi pascasarjana pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, informasi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu media untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang dihadapi.
- b. Sebagai tambahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang minat bekerja atau melanjutkan studi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam menentukan muatan pendidikan yang diberikan pada mahasiswa untuk membekali dalam melanjutkan studi atau bekerja.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang sesuai dengan tema penelitian ini.